

RSUD BAHTERAMAS DIADUKAN KE OMBUDSMAN SULTRA DUGAAN INPROSEDUR OPERASI PENGANGKATAN SALURAN KANDUNGAN

Rabu, 25 September 2024 - sultra

Kendari - Harapan wanita di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara (Sulta), berinisial MS (34) untuk memiliki buah hati pupus pasca-operasi pengangkatan saluran kandung. Diduga ada inprosedur yang terjadi, sehingga RSUD Bahteramas diadukan ke Kantor Ombudsman RI Perwakilan Sultra. Aduan Tersebut dilayangkan pria berinisial B (34), suami MS, pada Juni 2024.

"Iya kak, suamimu yang adukan RSUD Bahtera Mas ke Kantor Ombudsman RI Perwakilan Sultra," kat MS, Selasa (24/9/2024).

MS menerangkan kronologi peristiwa tersebut. Pada awal 2024, ia dan suaminya rutin melakukan pemeriksaan kandungan, baik disejumlah dokter di Kota Kendari, Sultra, Maupun di Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Dari hasil pemeriksaan, wanita tersebut mengalami masalah pada saluran kandung sebelah kanan. MS lalu disarankan untuk melakukan operasi saluran kandung.

Pada Selasa (19/3), MS masuk ke RSUD Bahteramas dan berencana melakukan operasi pengangkatan saluran kandung sebelah kanan. Tetapi, kondisinya sedang sakit, sehingga proses operasi dijadwalkan pada Selasa, 2 April 2024.

"Sehari sebelum operasi itu, saya dan suami termasuk pihak RSUD Bahteramas menandatangani lembaran kertas yang isinya persetujuan operasi pengangkatan saluran kandung sebelah kanan. Proses operasi pun dilakukan," babernya.

Pasca-operasi dilakukan, korban mendapat informasi bahwa pengangkatan saluran kandung atau operasi tidak sesuai dengan yang telah ditandatangani. Dimana operasi pengangkatan saluran kandung tidak hanya dilakukan di sebelah kanan, melainkan juga di sebelah kiri.

"yang au dioperasi ini sebelah kananku, berdasarkan rekomendasi yang kami kantong dan sesuai yang ditandatangani. tetapi pihak RSUD Bahteramas ini melakukan operasi di sebelah kiri juga. jadi dua-duanya, kiri dan kanan diangkat," kesalnya.

Akibat kejadian itu, MS mengaku tidak bisa hamil secara normal. Bahkan, MS mengaku depresi, Sebab harapannya untuk mempunyai buah hati secara normal kini telah sirna.

MS dan suaminya kemudian meminta pertanggung jawaban dari pihak RSUD Bahteramas. Namun pihak rumah sakit beralasan bahwa semua yang dilakukan sudah sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP).

"Sudah pernah ketemu, tetapi mereka tidak mau mengakui, alasannya sudah izin sama keluarga dan lain-lain. Sudah sesuai SOP alasannya. Kalau memang sudah izin, mana buktinya. kita sepakati itu sebelah kanan saja," tambah MS.

Kesal dengan sikap pihak RSD Bahteramas, MS dan suaminya mengadukan pihak RSUD Bahteramas ke Kantor Ombudsman RI Perwakilan Sultra. Ada dua Materi aduan mereka yakni, dugaan salah tindakan pengangkatan saluran kandungan dan tidak adanya informasi kepada pihak keluarga terkait tindakan operasi yang dilakukan pihak dokter penanggung jawab pelayanan (DPJP).

Secara terpisah, Kepala Kantor Ombudsman RI Perwakilan Sultra, Mastri Susilo, Saat dihubungi Kendariinfo mengatakan pihaknya telah menerima aduan korban. dalam waktu dekat, ia akan melayangkan pemeriksaan kepada unsur-unsur terkait.

"Aduanya sudah ada. kita akan layangkan klarifikasi kepada pihak RSUD Bahteramas, termasuk pihak-pihak lain secepatnya," pungkasnya.